

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia dikarenakan industri ini menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapatan suatu negara dan memberikan kontribusi yang besar pada suatu negara. Sehingga tidak aneh apabila pembangunan di sektor ini terus ditingkatkan agar tetap dapat menjadi sektor andalan dalam menyumbang pendapatan bagi pembangunan di Indonesia (Yakup, 2019). Hal ini seperti pendapat (Yahya, 2018) yang menyatakan bahwa industri pariwisata menduduki urutan kedua, setelah migas sebagai penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Ini berarti bahwa negara Indonesia sangat menggantungkan pembangunan pada sektor pariwisata.

Berkembangnya jaman saat ini berwisata sudah menjadi gaya hidup bagi para penduduk di dunia, negara-negara di dunia pun menyadari akan peluang yang diberikan industri pariwisata. Pariwisata di anggap sebagai sektor yang sangat menjanjikan pada zaman sekarang ini. Banyak negara di dunia yang bergantung pada industri pariwisata sebagai sumber pendapatan tidak terkecuali di Indonesia. Pariwisata juga menjadi salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan disana adalah masyarakat besar yang sepenuhnya bergantung pada pengunjung untuk rezeki mereka, sehingga tidak heran kalau di Indonesia sudah banyak yang menjalankan atau membuka usahanya pada bidang industri pariwisata (Yakup, 2019).

Sebuah usaha yang baik harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik, dengan pengelolaan keuangan yang baik akan dapat mempertahankan dan mengembangkan sebuah usaha yang dijalani. Namun pada kenyataannya masih ada industri pariwisata yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula industri pariwisata yang tidak berkembang dalam usahanya atau bahkan gagal dalam usahanya. Hal

ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan pemilik industri pariwisata akan pengelolaan usahanya (Talan, 2022).

Salah satu pengelolaan usaha yang penting untuk diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi satu masalah bagi usaha industri pariwisata karena pemilik industri pariwisata yang belum sepenuhnya maksimal dalam pengelolaan keuangan dari usahanya. Dalam mengembangkan dan menjalankan sebuah industri pariwisata tidak akan lepas dari yang namanya pengelolaan keuangan (Talan, 2022).

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada usaha industri pariwisata, karena pengelolaan keuangan sangat berperan untuk kemajuan usaha industri pariwisata yang dijalani. Selain itu, jika pengelolaan keuangan yang kurang atau bahkan tidak efisien sama sekali akan merusak profitabilitas dan kelancaran dalam keuangan yang ada di industri pariwisata, dapat mengakibatkan kesulitan bagi usaha untuk menjadi berkembang lebih besar lagi. Sebaliknya, jika pengelolaan keuangan yang efisien akan membantu usaha industri pariwisata untuk memperkuat profitabilitas dan dapat berkembang lebih besar lagi (Talan, 2022).

Dalam pengelolaan keuangan terdapat lima tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Perencanaan merupakan kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi atau perusahaan dan memilih cara yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penatausahaan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pelaporan merupakan usaha yang dapat memberikan penilaian dari sebuah pelaksanaan kegiatan keuangan. Pertanggungjawaban merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan seluruh bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran keuangan (Puspawijaya & Nuritha, 2019).

Kelima tahapan tersebut harus dilakukan apabila ingin mengelola keuangan pada sebuah usaha. Kelima tahapan pengelolaan keuangan ini saling berkaitan karena pengalokasian dana usaha dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan, yaitu dengan menggunakan keuangan. Pelaksanaan dari rencana akan dilaksanakan dan dicatat sebagai bahan penatausahaan, dan disusun menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi manajer. Pertanggungjawaban dilakukan untuk mempertanggungjawabkan segala bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Di Sumatera Utara terdapat sebuah usaha yang bergerak pada sektor industri pariwisata. Industri pariwisata ini sudah ada sejak tahun 2015 tetapi baru beroperasi dan di buka untuk umum pada tahun 2017 hingga sekarang. Pariwisata ini tidak dikelola oleh pemerintah daerah setempat melainkan sebuah usaha yang dimiliki oleh Bapak Indar Sakti Tanjung. Pariwisata ini diberi nama Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, yang di ambil dari nama anak pertamanya yaitu Syaakirah Aufa Sakti. Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* merupakan salah satu industri pariwisata yang cukup terkenal di Sumatera Utara, dikarenakan pengunjung atau wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari daerah sekitar tetapi dari luar kota bahkan luar pulau juga. Pada industri pariwisata ini terdapat sebuah restaurant yang orang-orang setempat menyebutnya sebagai rumah kaca, *coffee shop*, beraneka ragam makanan/kuliner, penginapan seperti villa, *resort*, dan perkemahan, tempat bermain anak-anak (*playground*), tidak hanya itu disana juga menyediakan sebuah biro perjalanan wisata, angkutan darat wisata, agen perjalanan, dan lain-lain sebagainya, dari sinilah pendapatan dari usaha industri pariwisata diperoleh. Untuk pengeluaran yang dikeluarkan dari industri pariwisata ini biasanya untuk membeli bahan-bahan keperluan *restaurant*, cafe, penginapan, membayar listrik, *wifi*, dan air, membayar pengangkutan sampah, biaya makan minum dan bensin tenaga kerja, membayar gaji tenaga kerja, serta membayar pajak setiap bulannya. Untuk lebih jelas lagi mengenai pendapatan yang diperoleh pada

Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, berikut ini disajikan data pendapatan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* selama beberapa bulan terakhir pada tahun 2023.

**Tabel 1. 1 Pendapatan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* Tahun 2023**

No.	Bulan	Pendapatan
1.	Mei	Rp. 517.801.001
2.	Juni	Rp. 443.386.126
3.	Juli	Rp. 587.097.400
4.	Agustus	Rp. 323.202.839
5.	September	Rp. 298.795.308
6.	Oktober	Rp. 387.754.300

*Sumber Data : Bendahara Wisata Alam Syaakirah The View & Resto*

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* belum menunjukkan perkembangan yang baik di mana tiap bulannya selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan Juli mengalami pendapatan yang tinggi tetapi setelah itu terlihat pada dua bulan terakhir di tahun 2023 terus mengalami penurunan, pada bulan Agustus turun sebesar 44,9% dan pada bulan September mengalami penurunan lagi sebesar 10,3%. Hal ini disebabkan karena masih terdapat masalah dalam pengelolaan keuangan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan Bapak Darman Harahap dan bendahara dari Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* Bapak Iman Harahap, ditemukan hasil bahwa terdapat fenomena dan permasalahan lainnya seperti masih kurangnya pengetahuan pemilik industri pariwisata akan pengelolaan keuangan usahanya dengan baik, pengembangan usaha dari industri pariwisata masih belum mengalami perkembangan yang signifikan, terindikasi pengambilan keputusan antara pemilik industri pariwisata dan manager terkait pengelolaan keuangan masih belum optimal, tingginya harga makanan dan minuman yang dijual membuat wisatawan memilih membawa atau membeli makanan dan

minuman dari luar, hal ini mengakibatkan banyaknya persediaan bahan makanan dan minuman yang tidak terpakai, bahkan sampai kedaluwarsa sehingga bahan-bahan tersebut terbuang sia-sia dan harus dilakukan pembelian ulang, lemahnya peraturan yang ada terkait peraturan untuk pengunjung industri pariwisata, dan pernah terjadi insiden dimana karyawan melakukan penggelapan dana belanja dengan jumlah yang cukup besar pada tahun 2022.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada industri pariwisata Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada industri pariwisata tersebut. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pengelolaan Keuangan pada Industri Pariwisata di Sumatera Utara (Studi Kasus: Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan pemilik industri pariwisata akan pengelolaan keuangan usahanya dengan baik.
2. Pengembangan usaha dari industri pariwisata masih belum mengalami perkembangan yang signifikan.
3. Terindikasi pengambilan keputusan antara pemilik industri pariwisata dan manager terkait pengelolaan keuangan masih belum optimal.
4. Tingginya harga makanan dan minuman yang dijual membuat wisatawan memilih membawa atau membeli makanan dan minuman dari luar.
5. Lemahnya peraturan yang ada terkait peraturan untuk pengunjung industri pariwisata.

6. Pernah terjadi insiden dimana karyawan melakukan penggelapan dana belanja dengan jumlah yang cukup besar pada tahun 2022.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sumber keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sumber keuangan yang diperoleh pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*.
2. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sasaran bagi Industri Pariwisata “Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*” Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan dalam pengelolaan keuangannya, sehingga pengelolaan keuangan usahanya dapat lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengelolaan keuangan pada industri pariwisata dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang baik.

b. Bagi Industri Pariwisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Industri Pariwisata “Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*” Desa Aek, Sabaon Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan serta memberikan informasi tambahan tentang pengelolaan keuangan dalam meningkatkan pengelolaan usaha dan menjadi strategi dalam peningkatan pengelolaan keuangan usaha.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan dan menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang nantinya berkeinginan membuka usaha terkait pentingnya pemaksimalan pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban sebuah usaha agar tercapainya hasil yang terbaik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, referensi untuk melakukan penelitian berikutnya. Dalam peneliti ini juga dapat dijadikan referensi atau pedoman bagi mahasiswi akhir untuk dijadikan panduan menyusun penelitian berikutnya.